

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan memerlukan laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan yang dimaksudkan yaitu, neraca, harga pokok penjualan, laporan laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan antara lain yaitu para pemilik perusahaan, manajer yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2007:7) Laporan keuangan adalah laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang bisa disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Syamsuddin (2009:37), Laporan keuangan merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan.

Menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Bersarakan definisi dari beberapa ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang pada umumnya terdiri dari neraca, harga pokok penjualan (hpp), laporan laba-rugi. Neraca merupakan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu periode tertentu, perhitungan rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan, dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan menurut Munawir (2002:20) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Menurut Fahmi (2011:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis oleh pemilik usaha yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

2.3.1 Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Darsono, dkk (2005:18), Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam neraca adalah kondisi pada tanggal tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada waktu tertentu. Artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya neraca dibuat per 31 Desember, atau tiap akhir bulan. Pada perusahaan tertentu sudah dapat menyajikan neraca harian.

Menurut Siswanto Sutojo (2007:1) Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan secara ringkas jenis dan jumlah harta yang di dapat dan dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Kasmir (2012:30), Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan

Menurut James C Van Harné, dalam Kasmir (2012:30), Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban dan ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Standar Akuntanis Keuangan (SAK) komponen neraca adalah :

1. Aktiva *asset* yang terdiri dari Aktiva Lancar, Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain.
2. Kewajiban *liability* dan Ekuitas *equity*. Kewajiban yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Ekuitas adalah hak pemilik baik dari setoran modal maupun atas laba yang belum dibagi.

2.3.2 Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Menurut Darsono, dkk (2005:20), Laporan rugi-laba merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba-rugi perlu memperhatikan kepala *heading* pada laporan tersebut. Komponen laporan laba-rugi adalah:

1. Pendapatan atau Penjualan (dari usaha pertama)
Pendapatan atau penjualan adalah hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
2. Harga Pokok Penjualan
Harga Pokok Penjualan merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.

3. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya; biaya iklan, biaya gaji dan biaya promosi

4. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan. Contohnya adalah biaya gaji direksi, biaya penyusutan, biaya perlengkapan kantor, dan biaya telpon.

5. Pendapatan Luar Usaha (Non Operasional)

Pendapatan luar usaha atau non operasional adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya; keuntungan penjualan aktiva tetap, bunga bank bagi perusahaan non bank dan lain-lain.

6. Biaya Luar Usaha (Non Operasional)

Biaya luar usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama. Contoh biaya ini adalah biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Menurut Kasmir (2012:29), laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Raharjaputra (2011:9), laporan laba-rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Format dasar laporan laba-rugi adalah

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasional} = \text{Laba/rugi}$$

Menurut Hurriyah (2015:76), laporan laba-rugi menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya dan jenis-jenis beban yang ditanggung perusahaan. Laporan laba-rugi perusahaan dagang memuat komponen pendapatan penjualan, retur dan potongan penjualan, pembelian, retur dan potongan pembeian, persediaan awal, persediaan akhir, harga pokok penjualan, biaya dan beban yang terjadi

di dalam perusahaan, sehingga diketahui berapa laba yang diperoleh dan rugi yang diderita perusahaan.

2.3.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut Adji, Wahyu, dkk (2007:208), Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Menurut Sodikin, dkk (2014:43), Laporan perubahan modal adalah laporan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

2.3.4 Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:117) Pengertian Laporan Arus Kas adalah laporan arus kas yang harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Kasmir (2012:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh atau tidak langsung terhadap kas.

Menurut Rudianto (2012:194), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan karakteristiknya laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diprediksi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui suatu proses pembandingan, evaluasi, dan analisis *trend* akan diperoleh prediksi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan analisis suatu laporan keuangan.

Menurut Soemarso (2005:308), analisis laporan keuangan *financial statement analysis* adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan *trend* suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri.

Menurut Syamsuddin (2009:37), analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apabila posisi keuangan membaik atau memburuk selama satu waktu.

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Merujuk pada definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007:196) yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisa laporan keuangan juga diantara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari:

1. posisi keuangan (asset, neraca dan modal)
 2. Hasil usaha perusahaan
 3. Likuiditas
 4. Solvabilitas
 5. Aktivitas
 6. Profitabilitas dan Rentabilitas
 7. Indikator pasar modal
2. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 3. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2015:133), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik assets, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui ketentuan-ketentuan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.6 Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:217) dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan, serta potensi dimasa mendatang, faktor utama

yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek, atau pada saat jatuh tempo.
2. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek, maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penulis mengenai baik-buruk keadaan suatu posisi keuangan perusahaan. analisis rasio bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana ketetapan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya. Menurut Munawir (2000:69) jenis-jenis rasio dapat digolongkan anantara lain sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio untuk melihat seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang.
3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dibiayai dari utang.
4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dalam pembahasan yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan akhir menggunakan perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas di PD Mie Berkah Palembang.

2.6.1 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:123) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, adapun rasio-rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu:

2.6.1.1 Rasio Hutang terhadap total Aktiva atau *Debt Asset Ratio*

Merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.6.1.2 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6.1.3 Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196), untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan dalam penulisan laporan keuangan adalah :

$$2.6.2.1 \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2.6.2.2 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2.6.2.3 \quad \text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2.6.2.4 \quad \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$